

Kemuliaan Karya Keselamatan Allah Tritunggal: Studi Eksposisi Efesus 1:3-14

Sigit Wijoyo

Sekolah Tinggi Teologi Bethel Ambon

Email: sigitwijoyo1978@gmail.com

Abstract: The letter of Paul to the Ephesians gives us insight about God's works in salvation history. This article intends to explain about doxology of Paul because of God's salvation. Some interpretation using topical approach to interpreting Ephesians 1:3-14, so that deviated of Paul's motive in his script. The author stresses on structure and grammatical arrangement of Paul's writings to find a properly interpretation of Ephesians 1:3-14.

Key words: Ephesians 1:3-14, Doxology, God's Salvation

Abstrak: Surat Paulus kepada jemaat di Efesus memberi kita wawasan tentang karya-karya Allah dalam sejarah keselamatan. Artikel ini bermaksud menjelaskan tentang doxologi Paulus karena keselamatan Allah. Beberapa penafsiran menggunakan pendekatan topikal untuk menafsirkan Efesus 1: 3-14, sehingga menyimpang dari motif Paulus dalam naskahnya. Penulis menekankan pada struktur dan pengaturan tata bahasa dari tulisan-tulisan Paulus untuk menemukan interpretasi yang tepat dari Efesus 1: 3-14.

Kata kunci: Efesus 1: 3-14, Doxology, Keselamatan Tuhan

Pendahuluan

Paulus membuka suratnya kepada jemaat di Efesus dengan doxologi kepada Allah. Pada beberapa surat-surat Paulus dimulai dengan doxologi atau ucapan syukur kepada Allah. Salah satu kebiasaan Paulus adalah memperkenalkan keberadaannya sebagai rasul yang diutus langsung oleh Tuhan Yesus Kristus. Tidaklah mengherankan dalam kitab ini Paulus memulai dengan *doxologi* setelah memperkenalkan dirinya sebagai rasul. Di suratnya yang lain Paulus memulai dengan ucapan syukur. Hal tersebut dapat ditemukan di I, II Korintus yang menekankan perasaan Paulus terhadap orang Di Korintus. Dalam Surat Efesus ini Paulus menyampaikan doxology berkaitan dengan Allah yang mencurahkan keselamatan.¹ Berkaitan dengan konteks perikop Efesus 1:3-14 akan diungkapkan bahwa Paulus tidak hanya bersyukur dan memuji Allah karena

¹ Richard C. Lenski, *The Interpretation of St. Paul's Epistles to the Galatians, Ephesians, and Philippians* (Minneapolis: Augsburg Fortress Pub, 1937), 349.

panggilannya sendiri, namun juga panggilan dan berkat-berkat Allah bagi orang kudus. Seiringkali Paulus memakai kata "orang-orang kudus" merujuk pada jemaat Allah. Jadi dalam tulisan ini jemaat Allah selalu diidentifikasi sebagai "orang-orang kudus yang dipilih Allah dan layak menerima berkat-berkat rohani". Wiersbe menjelaskan bahwa tema dalam kitab Efesus adalah "kekayaan dalam Kristus".²

Secara topikal surat Efesus memberikan banyak data mengenai kekayaan orang percaya di dalam Kristus. Hampir setiap bagian perikop dalam kitab Efesus menjelaskan topik-topik pengembangan dari pasal 1:3-14. Hal tersebut ditandai dengan hukum struktur "sebab-akibat" sepanjang surat ini. Dalam terjemahan ITB hampir setiap perikop dimulai dengan kata "Sebab itu, Karena itu, itulah sebabnya". Hukum struktur ini yang mendominasi surat Efesus yang menjelaskan kesinambungan antar perikop. Hal tersebut menimbulkan perdebatan. Salah satu kelompok mengartikan bahwa hukum struktur tersebut hanya menghubungkan antara satu perikop dengan satu perikop sebelumnya. Namun di pihak lain mengartikan hukum struktur menghubungkan perikop tersebut dengan keseluruhan perikop sebelumnya dari pasal 1.

Penulis melihat surat ini sebagai suatu pemaparan eksposisi yang saling berkaitan. Artinya entah hukum struktur tersebut menghubungkan hanya satu perikop sebelumnya atau keseluruhan perikop sebelumnya nilai dan makna dari surat ini tetaplah satu kesatuan yang utuh. Sebab penulis tidak melihat adanya suatu bagian topik yang terpisah dari kitab ini, melainkan suatu rangkaian yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain.

Penafsiran topikal akan mendorong seorang penafsir memisahkan bagian dari kitab Efesus berdasarkan topik. Mengutip sebagian dari garis besar Efesus dalam tafsiran alkitab Wyclife"

"Kedudukan Orang Percaya di Dalam Kristus (Ef 1:3-3:21)

A. Semua Berkat Rohani (Ef 1:3-14)

1. Dipilih oleh Sang Bapa (Ef 1:3-6)
2. Ditebus oleh Sang Anak (Ef 1:7-12)
3. Dimeteraikan oleh Roh Kudus (Ef 1:13,14)

B. Keselamatan Melalui Kasih Karunia (Ef 2:1-10)

1. Keadaan Kita pada Masa Lalu (Ef 2:1-3)
2. Keadaan Kita Sekarang (Ef 2:4-6)
3. Keadaan Kita pada Masa Depan (Ef 2:7-10)

C. Kesatuan Orang Yahudi dan Orang Bukan Yahudi di Dalam Kristus (Ef 2:11-22)

1. Keadaan Orang Bukan Yahudi di Luar Kristus (Ef 2:11,12)

² Warren W. Wiersbe, *THE BIBLE EXPOSITION COMMENTARY An Exposition of the New Testament Comprising the Entire "BE" Series*, 38293rd edition. (Wheaton, Ill: Victor Books / Scripture Press, 1989).

- 2. Satu Tubuh (Ef 2:13-18)
- 3. Satu Bangunan (Ef 2:19-22)
- D. Pernyataan Rahasia (Ef 3:1-13)
 - 1. Pemberian Kasih Karunia Allah (Ef 3:1-6)
 - 2. Persekutuan dari Rahasia itu (Ef 3:7-13)
- E. Doa Kedua Paulus (Ef 3:14-21)³

Kutipan di atas menjelaskan menunjukkan pembentukan garis besar berdasarkan topikal. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena topik yang sering muncul dalam kitab Efesus adalah tentang keselamatan. Namun harus diperhatikan bahwa perlu adanya penelitian perkembangan logis dari argumen dari penulis Alkitab.⁴ Dalam menganalisa perkembangan logis tersebut harus memperhatikan sintaksis suatu perikop dan mencari alur pemikiran dari penulis.

Alangkah bijak jika seorang penafsir kitab Efesus menelaah kitab ini sesuai dengan topik dari kitab tersebut namun dengan memperhatikan struktur dan alur pemikiran penulis kitab Efesus. Hal tersebut akan menolong penafsir terfokus pada maksud utama dari seorang penulis kitab Efesus ini. Dalam pemaparan selanjutnya penulis akan memaparkan makna Efesus 1:3-14 berdasarkan struktur yang terbentuk dalam perikop tersebut.

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana konsep kemuliaan karya keselamatan Allah Tritunggal berdasarkan studi eksposisi Efesus 1:3-14? Tujuan penelitian ini adalah untuk memaparkan kemuliaan karya keselamatan Allah Tritunggal berdasarkan studi eksposisi Efesus 1:3-14.

Metode

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan hermeneutik Alkitab, secara khusus studi eksposisi. Hal ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Zaluchu tentang penelitian keagamaan.⁵ Pendekatan ini penulis pilih karena penulis melakukan analisis terhadap teks Efesus 1:3-14 untuk memahami konsep kemuliaan karya keselamatan Allah Tritunggal.

Adapun garis besar Efesus 1:3-14 adalah

- A. Allah dan Bapa adalah⁶ terpuji⁷ (ayat 3).

³ Charles F. Pfeiffer and Everett F. Harrison, *Tafsiran Alkitab Wycliffe Vol. 3* (Malang: Gandum Mas, 2008).

⁴ Grant R. Osborne and Elifas Gani, *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab* (Surabaya: Momentum, 2012).

⁵ Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28-38.

⁶ Yun "Εὐλογητός ὁ θεὸς καὶ πατήρ" bentuk predikatif. Biasanya diterjemahkan "adalah".

⁷ εὐλογητός sebagai kata sifat biasanya diterjemahkan terpujilah atau keterberkatan di tempat atas kemurahan dan kebajikannya. Arti "keterberkatan" secara natural dipakai dengan kata kerja indikatif

1. Berkat rohani dianugerahkan oleh Allah.
 2. Berkat rohani diberikan oleh Allah di dalam Tuhan kita Yesus Kristus.
- B. Alasan Allah Terpuji.
1. Pekerjaan Allah.
 - a. Allah Memilih kita (ayat 4).
 - 1) Waktu Allah memilih kita adalah sebelum dunia dijadikan (ayat 4).
 - 2) Tujuan Allah memilih kita.
 - a) Supaya kita kudus.
 - b) Supaya kita tidak bercela.
 - 3) Cara Allah memilih kita adalah dengan menentukan kita (ayat 5-6).⁸
 - a) Dasar Allah menentukan.
 - i. Dasar Allah menentukan kita dalam Kasih.
 - ii. Dasar Allah menentukan kita adalah kerelaanNya.
 - b) Waktu Allah menentukan kita adalah dari semula.
 - c) Sarana Allah menentukan kita adalah melalui Yesus Kristus.
 - d) Tujuan Allah menentukan.
 - i. Supaya kita menjadi Anak-anakNya (ayat 5).
 - ii. Supaya Kasih KaruniaNya yang mulia terpuji di dalam Dia yang dikasihiNya. (ayat 6).
 - b. Kita beroleh penebusan (ayat7).
 - 1) Tempat penebusan adalah di dalam Dia (Yesus Kristus).
 - 2) Sarana penebusan adalah darah Yesus.
 - 3) Arti penebusan adalah pengampunan dosa.⁹
 - a) Pengampunan dosa dilimpahkan menurut kekayaan kasihkaruniaNya (ayat 8).
 - b) Pengampunan dosa dapat dimengerti melalui hikmat (ayat 8).
 - c) Pengampunan dosa dapat dimengerti melalui pengertian. (ayat 8).
 - c. Ia menyatakan rahasia kehendakNya kepada kita (ayat 9).
 - 1) Dasar pernyataan.
 - a) Dasar penyataan itu adalah rencana kehendaknya.
 - b) Sebagai persiapan mempersatukan dalam Kristus.
 - 2) Rencana ditetapkan dari semula.
 - 3) Rencana ditetapkan dalam Kristus.

menunjukkan bahwa “keterberkatan” merupakan bagian dari karakter Allah. Arti “terpujilah” secara natural akan dihubungkan dengan kata kerja optatif yang tekanannya “seharusnya Allah dipuji”. (

⁸ Yun “προορίσας” Kata kerja, Partisip, Sirkumtansial keterangan cara, Aorist. (*Biblework*9)

⁹ Yun “τὴν ἀπολύτρωσιν διὰ τοῦ αἵματος αὐτοῦ, τὴν ἄφεσις τῶν παραπτωμάτων . (*Biblework* 9). Keduanya merupakan kata dengan kasus akusatif, sehingga kata benda kedua menjelaskan kata benda pertama.

- d. Orang percaya (kami dan kamu) mendapat bagian yang dijanjikanNya (ayat 10-12).
 - 1) Dasar pemberian bagian tersebut adalah tujuan atau rencana Allah.
 - 2) Bagian tersebut diperoleh di dalam Dia.
 - 3) Bagian tersebut telah ditentukan dari semula.
 - 4) Orang percaya memperoleh bagian tersebut supaya menjadi bagi kemuliaanNya.
- 2. Pekerjaan Roh Kudus.
 - a. Roh Kudus Memeteraikan orang percaya (ayat 13).
 - 1) Karena telah mendengar firman.
 - 2) Ketika orang menjadi percaya.
 - 3) Penerimaian di dalam Dia.
 - b. Roh Kudus menjadi jaminan bagi orang percaya (ayat 14).
 - 1) Roh Kudus terus-menerus menjadi jaminan bagi orang percaya.
 - 2) Sampai orang percaya memperoleh penebusan.
 - a) Supaya orang percaya menjadi milik Allah.
 - b) Supaya orang percaya memuji kemuliaan-Nya.

Pembahasan

Allah Adalah Terpuji (Ayat 3)

Dalam ayat 3 dituliskan “Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus yang dalam Kristus telah mengaruniakan kepada kita segala berkat rohani di dalam sorga.” Setelah Paulus memberikan salam kepada orang kudus dia membuka dengan doxology. Penjabaran dari doxology Paulus dalam Efesus 1: 3-15 merupakan suatu rangkaian yang panjang dan merupakan suatu kalimat yang tidak terpisahkan antara satu dengan yang lain.

Dalam Perjanjian Baru kata “*Εὐλογητός (eluegetos)*” hanya dipakai bagi Allah, meskipun kata tersebut merupakan kata yang umum dipakai sebagai ungkapan doxology dari penulis Perjanjian Baru.¹⁰ Allah layak menerima pujian atas setiap berkat rohani yang diberikan kepada orang-orang percaya melalui Yesus Kristus.

Hasil dari pemberian berkat-berkat rohani adalah pujian kepada Allah sang Bapa, Anak dan Roh Kudus. Kebaikan dan kebenaran merupakan isi dari doxology Paulus. Hal tersebut merupakan ajaran yang disematkan Paulus dalam perikop ini.¹¹ Yesus menjadi sarana pekerjaan Allah, oleh karena itu pujian kepada Allah juga dilakukan di dalam

¹⁰ Francis Foulkes, *The Epistle of Paul to the Ephesians: An Introduction and Commentary*, 1st edition. (Leicester, England; Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1989), 45; Lenski, *The Interpretation of St. Paul's Epistles to the Galatians, Ephesians, and Philippians*, 351.

¹¹ William Hendriksen, *Exposition of Ephesians* (Baker Book House, 1967), 72.

Yesus. Pujian kepada Allah melalui Yesus menjadi hal yang umum dalam tulisan Paulus khususnya pada kitab Efesus. Yesus menjadi pusat penyembahan dan segala pujian bagi kemuliaan Allah.

Paulus menganggap bahwa iman yang dimilikinya adalah sama seperti yang dimiliki jemaat Efesus.¹² Paulus memakai kata “kita”. Hal ini menunjukkan bahwa dia tidak membedakan antara iman yang dimilikinya dengan iman yang dimiliki jemaat di Efesus.

Jemaat Efesus dan Paulus memiliki iman yang sama kepada Tuhan Yesus Kristus. Mereka percaya bahwa Tuhan Yesus berasal dari Bapa.¹³ Paulus tidak membedakan iman yang besar atau kecil. Iman kepada Tuhan Yesus Kristus cukup untuk memperoleh berkat rohani yang dianugerahkan oleh Allah. Konteks akan menjelaskan semua berkat rohani yang diberikan Allah kepada orang percaya.

Allah telah memberikan berkat rohani tersebut bagi orang percaya di dalam Kristus. Hal tersebut menjelaskan bahwa berkat rohani tidak dapat diperoleh dari tempat lain. kata “dalam Kristus, dalam Dia” dipakai secara berulang-ulang dalam perikop ini menjelaskan bahwa semua rangkaian pekerjaan Allah dilakukan di dalam Yesus Kristus.

Berkat rohani tersebut bersifat sorgawi¹⁴. Terjemahan ITB memakai kata “di dalam Sorga” dengan menekankan tempat pemberian berkat tersebut. Hal ini menimbulkan spikulasi dari penafsir berkaitan dengan waktu dan tempat pemberian berkat tersebut seperti yang diungkapkan Hodges;

“Kata “*en tois epouranois*” mungkin menyumbangkan arti *di dalam* atau *dengan* sesuatu yang bersifat sorgawi, atau *suatu yang bersifat sorgawi* yang berada di sorga. *Ia memberkati kita dengan seluruh berkat rohani* menjelaskan tentang sesuatu yang bersifat sorgawi.”¹⁵

Kata *en tois epouranois* secara literal diartikan “sesuatu yang bersifat sorgawi atau hal-hal sorgawi, dalam beberapa pemakaian frase ini merupakan sinonim dari hal-hal rohani.¹⁶ Segala berkat-berkat sorgawi telah dianugerahkan kepada orang kudus. Keberadaan orang kudus pada masa sekarang adalah karunia Allah.

Hal tersebut menimbulkan masalah baru. Kenyataan orang kudus masih dapat berdosa pada masa sekarang menimbulkan keraguan terhadap legalitas berkat sorgawi tersebut. Jika orang kudus telah mendapat karunia sorgawi, lantas mengapa mereka masih dapat berbuat dosa? Apakah berkat rohani tidak kebal atas dosa? dan Bagaimana mungkin berkat rohani dapat berdampingan dengan dosa? tentunya kita perlu menjawab pertanyaan problematik tersebut.

¹² ἡμᾶς (Eph 1:3 BGT) Kata Ganti, O1, Jamak “kita”.

¹³ Kata “πατήρ (Eph 1:3 BGT)” dapat juga menekankan pada keakraban hubungan.

¹⁴ ἐν τοῖς ἐπουρανίοις (Eph 1:3 GNT) merupakan kata sifat bentuk substantif terjemahannya di dalam surge, namun menjelaskan sifat dari berkat yang diberikan. Beberapa terjemahan seperti NAS, NET, dan KJV menerjemahkan “heavenly”. Kata ini berbentuk kata sifat meskipun nuansanya adalah kata benda.

¹⁵ Charles Hodges, *A Commentary on the Epistle to the Ephesians* (Ann Arbor: Scholarly Publishing Office, University of Michigan Library, 2005), 28.

¹⁶ Foulkes, *The Epistle of Paul to the Ephesians*, 45.

Alasan-Alasan Allah adalah Terpuji

Kasih karunia Allah merupakan salah satu bukti bahwa Allah layak terpuji. Efesus 1:4-13 menjelaskan alasan-alasan Allah terpuji. Hal tersebut nampak dari pekerjaan yang dikerjakan Allah Tritunggal dalam proses keselamatan yang Dia kerjakan. Pada akhirnya Allah Tritunggal dimuliakan oleh orang-orang percaya.

Pekerjaan Allah

Allah memilih kita

Lembaga Alkitab Indonesia menterjemahkan kata “καθώς” sebagai kata yang menjelaskan hubungan sebab akibat dalam klausa. Oleh karena itu ayat 4 dalam perikop tersebut dengan kata “sebab”. Dengan demikian kata ini menjelaskan hukum sebab akibat antara ayat 3 dan ayat 4.

Dalam New English Translation Commentary kata “καθώς” diterjemahkan “for” dengan anggapan kalimat tersebut merupakan suatu rangkaian yang panjang dan mengandung arti penyebab dari ayat sebelumnya.¹⁷ Hal tersebut didukung oleh beberapa penafsir seperti Charles Swindoll, Lenski, dan Hodges yang menyatakan bahwa pemilihan Allah merupakan penyebab doxology Paulus.

Dalam sebuah lexicon kata “καθώς” diterjemahkan “insofar as” yang artinya “sepanjang”.¹⁸ Hal ini menjelaskan kelangsungan doxologi bagi Allah sepanjang proses pemilihan menjadi orang-orang kudus. Ayat 4 memiliki dua kata kerja dengan tensis yang berbeda. Kata “ἐξέλεξετο” dengan tensis aoris dan kata “εἶναι” dengan tensis present. Berdasarkan tensis tersebut dapat dijelaskan bahwa Allah terpuji semenjak pemilihan dari semula sampai pada masa kini. Pujian kepada Allah harus dilaksanakan secara terus menerus.

Allah memilih kita sebelum dunia dijadikan (ayat 4). ἐξέλεξετο ἡμᾶς ((Eph 1:4)¹⁹. Allah sendiri yang berinisiatif memilih kita. Nats ini tidak menjelaskan adanya campur tangan pihak lain dari pemilihan ini. Dalam nats ini juga tidak dijelaskan adanya peran serta manusia sebagai objek pilihan. Proses pemilihan dilaksanakan sebelum dunia dijadikan.

Dalam *The Bible Knowledge Commentary* menjelaskan bahwa Allah memilih untuk dirinya sendiri.²⁰ Hal tersebut mungkin saja terjadi karena penafsir tersebut melihat dengan sudut pandang diatesis medial. Namun biasanya diatesis medial refleksif tidak

¹⁷ *Bibleworks*, n.d., bk. NET Notes.

¹⁸ *Ibid.*, bk. Gingrich Lexicon.

¹⁹ KK, Aorist, Medial. Pemakaian Kata kerja medial diikuti objek langsung disebut medial intensif. Makna dari medial intensif adalah menekankan pelaku yang menghasilkan tindakan. Dennie F. Kilapong, *Yang Pokok Dalam Perjanjian Baru* (Yogyakarta: STII Yogyakarta, 2009), 20.

²⁰ *Bibleworks*, bk. Bible Knowledge Commentary.

diikuti oleh objek.²¹ Dalam hal ini penulis tetap berpegang bahwa tekanan utama dari nats tersebut adalah Allah adalah pribadi tunggal yang melaksanakan pemilihan tersebut.

Tujuan pertama Allah memilih orang percaya adalah supaya orang percaya menjadi kudus. Dalam pengetahuannya Allah melihat bahwa manusia akan berdosa. Pemilihan tersebut bertujuan supaya orang-orang yang dipilihnya menjadi kudus. Orang percaya dipilih supaya terpisah dari dosa dan dapat bersama-sama dengan Allah.²²

Tujuan kedua Allah memilih orang percaya adalah mereka tidak bercela dihadapan Allah. Mungkin ini berhubungan dengan pengudusan yang dilakukan oleh Allah. Pengudusan akhir yang dilakukan Allah akan menghapuskan noda atau cela yang dilakukan oleh orang percaya sebelumnya. Allah bekerja secara terus menerus menjaga orang percaya supaya dapat bersama.

Cara Allah memilih dengan cara “menentukan” orang percaya. Kata tersebut dalam bahasa Yunani memakai kata “προρίσας (Eph 1:5 GNT)”²³ kata tersebut diterjemahkan dalam bahasa Inggris “*predestined*”. Ide literalnya adalah Allah menandai sebelumnya. Allah telah menandai orang-orang percaya dalam memilih mereka.

Allah menandai orang-orang percaya supaya mereka diangkat menjadi anaknya. υιοθεσίαν (Eph 1:5 GNT) adalah kata yang dipakai untuk menjelaskan terjadinya perpindahan status menjadi anak sehingga secara hukum layak menerima warisan dari Bapa. Allah telah menentukan orang-orang yang akan menjadi ahli warisnya. Tujuan akhir dari pemberian warisan tersebut supaya kasih karuniannya terpuji dalam Tuhan Yesus Kristus

Kita Beroleh Penebusan

Kita beroleh penebusan melalui darah Yesus. ἀπολύτρωσιν (Eph 1:7 BYZ) merupakan kata yang menjelaskan tentang pembebasan. Tekanan makna dalam kata tersebut adalah Allah membebaskan manusia dari hukuman dosa. Hal tersebut dijelaskan oleh klausa selanjutnya yang menjelaskan bahwa pembebasan tersebut adalah pengampunan dosa. Pembebasan atas dosa dapat dimengerti melalui hikmat dan pengetahuan tentang Allah. Maka tidak pada bagian selanjutnya Paulus berdosa bagi jemaat di Efesus supaya mereka dapat mengenal Allah dengan sempurna (Efesus 1:16-17).

Allah Menyatakan Misteri Keselamatannya

Keselamatan dari Allah dalam pola perjanjian baru merupakan rahasia yang tidak pernah diberitakan dalam Perjanjian Lama. Rupanya dalam hal ini Paulus menjelaskan

²¹ Kilapong, *Yang Pokok Dalam Perjanjian Baru*, 19.

²² *Bibleworks*, bk. Bible Knowledge Commentary.

²³ Yun “προρίσας” Kata kerja, Partisip, Sirkumstantial keterangan cara, Aorist. (*Biblework9*)

bahwa keselamatan yang dinyatakan dalam orang-orang percaya tidak pernah dinyatakan sebelumnya.

Dasar pernyataan rahasia tersebut adalah kehendakNya dan rencanaNya. Orang-orang percaya telah dipersatukan dalam Kristus. Di Efesus telah terjadi pertentangan antara Paulus dengan murid-murid Yohanes pembaptis tentang baptisan (Kis. 19:1-7). Pada akhirnya murid Yohanes pembaptis dibaptis ulang oleh Paulus di dalam Yesus. Mereka dipersatukan dalam Kristus melalui deklarasi iman kepada Tuhan Yesus.

Orang Percaya Mendapat Bagian Janji Allah

Orang percaya mendapat janji Allah. Janji tersebut diberikan untuk menggenapi rencana Allah. Janji tersebut hanya diperoleh dalam Yesus. Bagian tersebut ditentukan dari semula hanya untuk ahli warisnya. Tujuan Allah memberikan bagian tersebut adalah orang percaya menjadi pujian kemuliaanNya.

Pekerjaan Roh Kudus

Pada bagian ini Paulus mulai beralih pada pekerjaan Roh Kudus. Penulis mendapat kesan bahwa Paulus sedang menjelaskan pembagian tugas dalam Allah Tritunggal. Roh Kudus Memeteraikan orang percaya (ayat 13), karena telah mendengar firman. Orang percaya dimeteraikan ketika orang tersebut menjadi percaya. Paulus selalu menutup eksplanasinya dengan ungkapan “di dalam Dia”. Hal ini menandakan, meskipun ada pembagian tugas dalam karya keselamatan, semua pekerjaan dilakukan dalam *sphere* atau lingkup Kristus.

Roh Kudus menjadi jaminan²⁴ bagi orang percaya (ayat 14). Roh Kudus merupakan jaminan (*down payment*) yang sah dalam serangkaian proses keselamatan. Allah sebagai pihak pemberi jaminan dan penerima jaminan itu sendiri. Allah mewariskan Roh Kudus bagi orang percaya. Orang percaya tidak membeyarnya dengan dirinya sendiri. Namun Allah yang memberikan bentuk jaminan yang kekal. Kata *ὅ ἐστιν ἄρραβὼν* (Eph. 1:14)²⁵ menjelaskan bahwa Roh Kudus menjaga orang percaya. Namun diri-Nya sendiri sebagai pihak yang dibapakai sebagai harga pembayaran atas jaminan tersebut.

Roh Kudus terus-menerus menjadi jaminan bagi orang percaya sampai orang percaya memperoleh penebusan. Allah sebagai pemberi jaminan bersifat kekal. Roh Kudus sebagai alat penjamin juga bersifat kekal. Hal tersebut menolong kita memahami

²⁴ Dalam Bahasa Yunani memakai kata “*ἄρραβὼν* (Eph. 1:14 BYZ). Dalam literature Perjanjian Lama dipakai sebagai pembayaran yang sah dalam suatu transaksi sebaga pengganti pembayaran yang penuh. Kata ini juga berarti sebagai uang muka atau jaminan yang disetujui oleh kedua belah pihak. *Bibleworks*, bk. Friberg, Analytical Lexicon.

²⁵ Frase dalam bentuk predikatif yang diterjemahkan “Dia adalah jaminan”. Hal tersebut dimaknai bahwa Roh Kudus adalah jaminan awal. Dengan demikian Allah menganugerahkan Roh Kudus sebagai jaminan mula-mula yang kemudian ada anugerah-anugerah yang tersedia setelah Roh Kudus di berikan.

bahwa keselamatan tersebut juga bersifat kekal. Bagaimana mungkin Allah yang kekal, Roh Kudus yang kekal tidak mengerjakan suatu hal yang kekal?

Mengacu pada arti “jaminan” dari literature Perjanjian Lama menjelaskan bahwa Allah juga terikat dengan perjanjian atau kontrak tersebut. Dengan demikian Allah tidak akan mengingkari kontrak yang telah Dia kerjakan dalam pribadi Roh Kudus. Ikatan yang kudus antara Allah dengan orang percaya berada dalam pribadi Roh Kudus. Ikatan tersebut menjami bahwa Allah akan menggenapi seluruhnya sampai semua rangkaian keselamatan terselasaikan.

Tujuannya supaya orang percaya menjadi milik Allah. Tujuan akhir dari pemeteraian ini supaya orang percaya memuji kemuliaan-Nya. Paulus mengulangi perkataan “bagi kemuliaannya” sebanyak tiga kali dengan penyebutan yang berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan anugerah Allah adalah untuk kemuliaan-Nya.

Kesimpulan

Dalam Efesus 1:3-14, Paulus menekankan kemuliaan karya keselamatan yang dikerjakan Allah bagi orang percaya. Melalui pendekatan eksposisi yang menekan pada penggalan motif penulis, struktur, unsur-unsur gramatika dan konteks penulisan, maka diperoleh kesimpulan bahwa Efesus 1:3-14 mengajarkan kepada orang-orang percaya agar mensyukuri, meyakini dan memulikan pekerjaan Allah atas keselamatan yang Dia kerjakan bagi orang percaya.

Allah layak mendapatkan pujian tertinggi atas kayanya dalam keselamatan manusia. Allah telah memilih dengan cara menandai atau menetapkan dari semula orang-orang yang diselamatkan. Allah meneguhkan keselamatan tersebut melalui iman yang diikrarkan oleh orang percaya dan pada akhirnya Allah menjaga dan menjamin keselamatan itu melalui pekerjaan Roh Kudus. Bagi Dia segala puji-pijian, hormat dan kemuliaan.

Daftar Pustaka

Foulkes, Francis. *The Epistle of Paul to the Ephesians: An Introduction and Commentary*. 1st edition. Leicester, England; Grand Rapids, MI: Wm. B. Eerdmans Publishing Co., 1989.

Hendriksen, William. *Exposition of Ephesians*. Baker Book House, 1967.

Hodges, Charles. *A Commentary on the Epistle to the Ephesians*. Ann Arbor: Scholarly Publishing Office, University of Michigan Library, 2005.

Kilapong, Dennie F. *Yang Pokok Dalam Perjanjian Baru*. Yogyakarta: STII Yogyakarta, 2009.

- Lenski, Richard C. *The Interpretation of St. Paul's Epistles to the Galatians, Ephesians, and Philippians*. Minneapolis: Augsburg Fortress Pub, 1937.
- Osborne, Grant R., and Elifas Gani. *Spiral Hermeneutika: Pengantar Komprehensif bagi Penafsiran Alkitab*. Surabaya: Momentum, 2012.
- Pfeiffer, Charles F., and Everett F. Harrison. *Tafsiran Alkitab Wycliffe Vol. 3*. Malang: Gandum Mas, 2008.
- Wiersbe, Warren W. *THE BIBLE EXPOSITION COMMENTARY An Exposition of the New Testament Comprising the Entire "BE" Series*. 38293rd edition. Wheaton, Ill: Victor Books / Scripture Press, 1989.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Di Dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4, no. 1 (2020): 28–38.
- Bibleworks*, n.d.